

INOVASI PENDIDIKAN DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM UPAYA MENYONSONG ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Emalia¹ dan Farida²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang
e-mail: emalia7077@gmail.com

Abstrak— Inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dari inovasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi terutama di era revolusi industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat banyak model dalam pelaksanaan inovasi pendidikan diantaranya ada konsepsi perubahan, pengusulan perubahan, adopsi dan implementasi. Tahapan dalam proses inovasi pendidikan diawali dengan inisiasi perubahan, terdapat agenda (*setting*), penyesuaian (*matching*), re-definisi atau re-strukturisasi, klarifikasi dan rutinisasi. Bentuk inovasi yang telah dilakukan dalam pendidikan di Indonesia telah banyak dimulai dengan proyek perintis sekolah pembangunan, kurikulum 1975, proyek pamong, SMP terbuka, universitas terbuka, pembaruan sistem pendidikan kependidikan, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum KBK, kurikulum KTSP, kurikulum 2013. Saat ini dengan berkembangnya teknologi informasi serta digaungkannya era revolusi industri 4.0 maka inovasi pendidikan juga perlu dilakukan. Bentuk dari inovasi yang dilakukan dalam rangka pengoptimalan pendidikan guna menyongsong era revolusi industri adalah dengan dibentuknya pembelajaran digital sebagaimana saat ini dikenal dengan istilah Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (SPADA).

Kata Kunci— Inovasi Pendidikan, Teknologi Digital, Revolusi Industri 4.0

Abstract— *Educational innovation is a new change, and qualitatively different from the things that exist before, and deliberately sought to improve the ability to achieve certain goals in education. The purpose of this study is to describe the form of innovation carried out in the world of education by utilizing technology, especially in the era of industrial revolution 4.0. The research method used is a qualitative method. The results of the research conducted show that there are many models in the implementation of educational innovations including conception of change, proposals for change, adoption and implementation. The stages in the process of educational innovation begin with the initiation of change, there is an agenda (setting), matching (matching), re-definition or re-structuring, clarification and routine. The forms of innovation that have been carried out in education in Indonesia have started with pioneering development school projects, 1975 curriculum, civil service projects, open junior high schools, open universities, renewal of education education systems, 1984 curriculum, 1994 curriculum, KBK curriculum, KTSP curriculum, 2013 curriculum. Currently with the development of information technology and the echoing of the industrial revolution era 4.0, educational innovation also needs to be done. The form of innovation carried out in the context of optimizing education to meet the industrial revolution era is the establishment of digital learning as it is now known as the In-Network Learning System (SPADA)*

Keywords— *Learning Innovation, Digital Technology, Industrial Revolution 4.0*



PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi yang berkembang begitu cepat merambah kedalam berbagai aspek kehidupan tanpa

terkecuali dalam bidang pendidikan. Perkembangan ini merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan

masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang membawa kecenderungan menuju perbaikan kualitas pendidikan.

Pembaharuan terjadi seiring dengan perputaran zaman yang tidak ada hentinya dan terus berputar sesuai dengan batas waktu yang tidak ditentukan. Hal ini mengenai kebutuhan layanan individual terhadap peserta didik dan segala macam perbaikan terhadap kesempatan belajar bagi peserta didik telah menjadi faktor utama timbulnya suatu pembaharuan dalam pendidikan. Pembaharuan yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat meliputi banyak hal, karena pendidikan merupakan suatu yang kompleks, yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya.

Pembaharuan atau inovasi yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia meliputi aspek pengembangan teknologi yang digunakan dalam proses pendidikan, sistem pendidikan yang diterapkan, bahkan inovasi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yaitu inovasi mengenai kurikulum, strategi belajar, metode pengajaran atau model yang diterapkan dalam proses belajar mengajar (Kristiawan dkk, 2018).

Utamanya dengan semakin masifnya penggunaan istilah digitalisasi dalam rangka penyesuaian dengan revolusi industri 4.0 yang menjamur di setiap lini kehidupan. Begitupun dalam dunia pendidikan, dampaknya setiap komponen yang terdapat dalam pendidikan harus

cepat beradaptasi dengan teknologi yang berkembang pesat. Digitalisasi pendidikan merupakan suatu keniscayaan sebagai bagian dari inovasi pendidikan, karena hal tersebut merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi agar tetap dapat bersaing dalam era globalisasi. Digitalisasi pendidikan memiliki dampak yang baik jika komponen pendidikan mampu menyesuaikan diri secara cepat, namun akan menjadi masalah baru apabila komponen-komponen dalam pendidikan tidak dapat berjalan selaras dengan perkembangan yang ada.

Oleh karenanya, penting untuk mengetahui terlebih dahulu apa yang dapat dilakukan dalam rangka berinovasi dalam pendidikan, namun harus dipahami juga apa hakikat dari inovasi pendidikan yang harusnya dilakukan. Melalui pemahaman yang sama mengenai inovasi pendidikan serta hakikat butuhnya sebuah inovasi dalam pendidikan, maka pendidikan digital dalam rangka menyongsong era revolusi industri 4.0 bukanlah sebuah ketidakmampuan, namun akan menjadi bagian dari sejarah inovasi pendidikan di Indonesia.

Era revolusi industri 4.0 menuntut sebagian besar komponen bermasyarakat untuk mengembangkan kemampuan diri agar digitalisasi benar-benar dapat terpenuhi. Oleh karena itulah, pendidikan sebagai basis utama dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia harus mampu menjawab tantangan yang ada. Harapannya agar sumber daya manusia Indonesia memiliki kesempatan yang sama

dalam dunia kerja dan dunia industri untuk turut berperan aktif mengembangkan produk-produk digital.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penting untuk dianalisis dan dikaji mengenai inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital agar revolusi industri 4.0 benar-benar dapat dijalankan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata *Innovation* dalam Bahasa Inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan (Hamijoyo dalam Sa'ud, 2010:2). Untuk memahami lebih dalam lagi mengenai pengertian inovasi pendidikan perlu diketahui juga tentang pengertian *discovery* dan *invention* yang dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti ditemukannya sesuatu hal yang baru, baik hal tersebut pada konsepnya sudah ada pada waktu lampau namun baru ditemukan kembali atau bahkan memang hal-hal yang baru ditemukan (Kristiawan dkk, 2018).

Lebih lanjut Sa'ud (2010:3) mengemukakan bahwa inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik itu berupa hasil invensi maupun diskoveri. Inovasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. *Discovery* ialah penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada, tetapi belum diketahui orang keberadaannya. Misalnya penemuan benua Amerika. Pada dasarnya benua Amerika sudah lama ada, namun baru ditemukan oleh Columbus pada tahun

1492, maka dikatakan bahwa Columbus merupakan penemu benua Amerika (Sa'ud, 2010:3)

Invensi (*invention*) merupakan kebalikan dari diskoveri yakni sebuah penemuan yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia itu sendiri. Misalnya penemuan teori-teori belajar yang didapat dari hasil kreasi manusia yang didasarkan dari pengalaman, pengamatan, serta penelitian lanjutan.

Menurut pendapat Sa'ud tersebut bahwa sebuah inovasi itu harus suatu hal yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Inovasi pendidikan yang disampaikan Sa'ud (2010:6) merupakan suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Fitria, 2018) (Fitria dkk, 2017).

Dari definisi tersebut terdapat kata kunci yang dititik beratkan, yaitu "baru" merupakan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan, meskipun begitu kata baru merupakan relatif karena baru bagi sebagian orang belum tentu bagi sebagian yang lain. "Kualitatif" yang berarti memungkinkan adanya restrukturisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam dunia pendidikan. "kesengajaan" berarti bahwa yang dilakukan merupakan sebuah hal yang disengaja, bukan diperoleh secara tiba-tiba. "meningkatkan" dimaksudkan bahwa inovasi pendidikan dapat memberi peningkatan kualitas pendidikan. Serta

“tujuan” yang merupakan hasil akhir yang diharapkan dari sebuah pengembangan atau inovasi pendidikan. Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan definisi dari inovasi pendidikan maka dapat dirumuskan bahwa tujuan utama inovasi yakni meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Sedangkan, tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya. Arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap yaitu:

- a. Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.
- b. Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya meningkatkan daya tampung usia sekolah SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

Adapun tujuan inovasi pendidikan di Indonesia pada umumnya adalah:

- a. Lebih meratanya pelayanan pendidikan.
- b. Lebih serasinya kegiatan belajar.
- c. Lebih efisien dan ekonomisnya pendidikan
- d. Lebih efektif dan efisiennya sistem penyajian
- e. Lebih lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan.
- f. Lebih dihargainya unsur kebudayaan nasional.
- g. Lebih kokohnya kesadaran, identitas, dan kesadaran Nasional.
- h. Tumbuhnya masyarakat gemar belajar.
- i. Tersebarnya paket pendidikan yang memikat, mudah dicerna dan mudah diperoleh.
- j. Meluasnya kesempatan kerja.

Inovasi pendidikan menyatakan bahwa harus memiliki kebaruan dalam peningkatan kualitas, hal ini menjadi penting karena dalam dunia teknologi informasi yang berkembang pesat dan digitalisasi yang masif maka suatu keniscayaan bahwa kebaruan dalam sistem pendidikan dalam rangka revolusi industri 4.0 untuk diwujudkan.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Priatmoko (2018) yang menyatakan bahwa perlu dilakukan pembaruan dan inovasi terhadap sistem, tata kelola, kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, budaya, etos kerja, dan lain-lain. Jika tidak

demikian, pendidikan Islam akan semakin tertinggal dan usang. Oleh karena itu, perlu dicari langkah-langkah kongkrit bagi pendidikan Islam agar mampu tetap bersaing di era disrupsi ini. Langkah solutifnya adalah dengan turut mendisrupsi diri.

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan suatu ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan inovasi pendidikan yang diperlukan dalam rangka menyongsong era revolusi industri 4.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012:1) Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk memperoleh hasil analisis terhadap data yang baik, maka data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Data yang dibutuhkan diperoleh melalui literatur, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dikompromikan secara kritis.

Lebih lanjut Riduwan (2004:104) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jadi disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

Mengenai dokumentasi, didefinisikan oleh Sugiyono (2015:329) bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku-buku serta artikel lainnya yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan adalah seringkali usaha penyebaran inovasi gagal dan kandas di tengah jalan. Salah satu bekal yang berguna bagi usaha memasyarakatkan inovasi adalah memahami karakteristik inovasi dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam proses penyebaran inovasi ke dalam satu sistem sosial atau pelaksana dari sebuah inovasi tersebut.

Hasil analisis menyatakan bahwa pentingnya memahami komponen dalam

inovasi agar pelaksanaan inovasi benar-benar terwujud. Adapun komponen-komponen inovasi adalah sebagai berikut

- a. Inovator yang merupakan komponen yang utama dalam proses inovasi, dimana inovator memegang peranan penting dalam melaksanakan inovasi.
- b. Inovasi, inovasi disini adalah adanya permasalahan yang akan dipecahkan.
- c. Komunikasi dengan saluran tertentu artinya adanya sebuah pertukaran informasi antara anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Karena komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan informasi mengenai inovasi dari seorang ke orang lain.
- d. Waktu, waktu merupakan elemen yang tidak kalah pentingnya dalam proses inovasi karena waktu merupakan aspek utama dalam proses untuk mengkomunikasikan sebuah inovasi. Peranan dimensi waktu dalam proses inovasi terdapat pada tiga hal yaitu, proses keputusan dalam mengambil kebijakan untuk memutuskan sebuah inovasi, kemudian kepekaan seseorang terhadap inovasi, dan yang terakhir yaitu kecepatan penerimaan inovasi.

Setelah memahami komponen dalam inovasi, maka baru dapat dilakukan proses inovasi. Proses inovasi pendidikan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi yang mulai mengetahui dan sadar untuk melakukan hingga akhirnya menerapkan inovasi yang diperoleh. Terdapat beberapa

model yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan inovasi pendidikan. Beberapa model proses inovasi yang berorientasi pada individual, antara lain:

- a) Lavidge & Steiner (dalam Sa'ud, 2010)
 - Menyadari
 - Mengetahui
 - Menyukai
 - Memilih
 - Mempercayai
 - Membeli
- b) Colley (dalam Sa'ud, 2010)
 - Belum menyadari
 - Menyadari
 - Memahami
 - Mempercayai
 - Mengambil tindakan
- c) Robertson (dalam Sa'ud, 2010)
 - Persepsi tentang masalah
 - Menyadari
 - Memahami
 - Menyikapi
 - Mengesahkan
 - Mencoba
 - Menerima
 - Disonasi

Beberapa model tersebut dinyatakan terdapat beberapa kesamaan penyampaian teori, kesamaan tersebut terletak pada tahapan awal yakni bahwa individu berawal dari tidak menyadari menjadi menyadari dan dilanjutkan memahami serta berakhir menerima atau dapat diterima oleh individu tersebut.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dipahami dengan jelas bahwa proses yang

terjadi untuk inovasi ialah berawal dari ketidak-sadaran individu tentang sesuatu hal sehingga seiring dengan perkembangan maka menyadari pentingnya sebuah inovasi, dan belajar memahami tentang sebuah inovasi yang diharapkan dapat diterima oleh masyarakat.

Dari hasil analisis yang dilakukan mengenai tahapan-tahapan proses inovasi, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk tahapan yang dilakukan agar inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital dapat berhasil menyongsong revolusi industri 4.0 maka menggunakan tahapan berikut.

Tahap-tahap proses inovasi	Kegiatan pokok pada tiap tahap proses inovasi
<p>I. Inisiasi (perubahan)</p> <p>1. Agenda Setting</p> <p>2. Penyesuaian (<i>matching</i>)</p>	<p>Kegiatan pengumpulan informasi, konseptualisasi, dan perencanaan untuk menerima inovasi, semuanya diarahkan untuk membuat keputusan menerima inovasi.</p> <p>Semua permasalahan umum organisasi dirumuskan guna menentukan kebutuhan inovasi, dan diadakan studi lingkungan untuk menentukan nilai potensial inovasi bagi organisasi.</p> <p>Diadakan penyesuaian antara masalah organisasi</p>

Tahap-tahap proses inovasi	Kegiatan pokok pada tiap tahap proses inovasi
<p>Keputusan untuk menerima inovasi ---</p> <p>II. Implementasi</p> <p>3. Re-definisi / Re-strukturisasi</p> <p>4. Klarifikasi</p> <p>5. Rutinisasi</p>	<p>dengan inovasi yang akan digunakan, kemudian direncanakan dan dibuat desain penerapan inovasi yang sudah sesuai dengan masalah yang dihadapi.</p> <p>Semua kejadian, kegiatan dan keputusan dilibatkan dalam penggunaan inovasi</p> <p>1) Inovasi dimodifikasi dan reinvensi disesuaikan situasi dan masalah organisasi</p> <p>2) Struktur organisasi disesuaikan dengan inovasi yang telah dimodifikasi agar dapat menunjang inovasi.</p> <p>Hubungan antara inovasi dan organisasi dirumuskan dengan sejelasnya sehingga inovasi benar-benar dapat diterapkan sesuai yang diharapkan.</p> <p>Inovasi kemungkinan telah kehilangan sebagian identitasnya, dan menjadi bagian dari kegiatan rutin organisasi.</p>

Dilakukan agar inovasi pendidikan *Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi Revisi.

- a. Sistem pendidikan yang dimiliki dan dilaksanakan di Indonesia belum mampu mengikuti dan mengendalikan kemajuan-kemajuan tersebut sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, kreatif, dan aktif sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat.
- b. Melonjaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, sedangkan (di pihak lain) kesempatan sangat terbatas.
- c. Belum mekarnya alat organisasi yang efektif, serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang dituntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang.
- d. Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi itulah maka inovasi pendidikan sangat dibutuhkan, apalagi saat ini dengan teknologi yang semakin berkembang pesat dan tak terbendung. Pada dasarnya

Indonesia telah melaksanakan inovasi-inovasi dalam pendidikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Beberapa inovasi yang telah dilaksanakan di Indonesia hingga saat ini adalah sebagai berikut:

a. Proyek perintis sekolah pembangunan

Proyek ini dimaksudkan untuk mencoba bentuk sistem persekolahan yang komprehensif dengan nama Sekolah Pembangunan. Selain itu, secara umum kerangka sistem pendidikan ini digariskan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0172 Tahun 1974.

b. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 disetujui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk secara nasional dilaksanakan bertahap mulai tahun pengajaran 1976 dengan catatan, bahwa bagi sekolah-sekolah yang menurut penilaian kepala perwakilan telah mampu, diperkenankan melaksanakannya mulai tahun 1975. Tujuan utama Kurikulum 1975 adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

c. Proyek pamong

Tujuan proyek Pamong adalah untuk menemukan alternatif sistem penyampaian pendidikan dasar yang bersifat efektif, ekonomis, dan merata yang sesuai dengan kondisi kebanyakan daerah di Indonesia.

d. SMP terbuka

Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT) adalah Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama yang kegiatan belajarnya sebagian besar dilaksanakan di luar gedung sekolah dengan cara penyampaian pelajaran melalui berbagai media dan interaksi yang terbatas antara guru dan murid. Tugas SMPT sama dengan tujuan pendidikan umum SMP.

e. Universitas terbuka

Lembaga pendidikan dengan nama UT didirikan berdasarkan Keputusan Pemerintah No. 41 tanggal 11 Juni 1984. Lalu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1980, dijabarkan pula struktur organisasi UT yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0389/0/1984 tanggal 27 Agustus 1984 setelah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MenPan) dalam suratnya No. B-648/I/MENPAN/8/84 tanggal 25 Agustus 1984. Tujuan didirikannya UT adalah dalam rangka meningkatkan daya tampung perguruan tinggi.

f. Pembaruan sistem pendidikan kependidikan

Tujuan dan sasaran pembaruan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan diarahkan untuk menunjang pembangunan bangsa pada khususnya dan peningkatan

kualitas hidup manusia pada umumnya. Sedangkan, sasaran-sasaran pendidikan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan tenaga kerja kependidikan dalam jumlah dan kualifikasi yang tepat.
2. Pengembangan dan pembaruan Ilmu Kependidikan
3. Perencanaan dan pembangunan terpadu.

g. Kurikulum 1984

Perbaikan kurikulum ini dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0461/U/1983 tahun 1983 tanggal 23 Oktober. Pembenahan kurikulum ini diharapkan dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan dan kemampuannya.

h. Kurikulum 1994

Ciri yang membedakan Kurikulum 1994 dengan kurikulum sebelumnya, ada pada pelaksanaan tentang pendidikan dasar sembilan tahun, memberlakukan kurikulum muatan lokal serta penyempurnaan tiga kemampuan dasar; membaca, menulis dan menghitung (3 M) yang fungsional.

i. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004

Kurikulum Berbasis Kompetensi lebih menekankan pada keaktifan

siswa dalam melaksanakan pembelajaran atau sering dikenal dengan siswa sebagai pusat pembelajaran.

j. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan pada kebebasan sekolah untuk menyusun program pembelajaran sesuai dengan lokasi pendidikan, dan kearifan lokal.

k. Kurikulum 2013

Menekankan pada kecerdasan apektif siswa sebagai subjek pembelajaran.

l. Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran digital dimulai dengan optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran meskipun belum terkoneksi satu dan yang lainnya. Pembelajaran berbasis digital mulai berkembang dengan digunakannya istilah elektronik dalam pembelajaran, misalnya buku elektronik, modul elektronik, perpustakaan elektronik, dan lainnya.

m. Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (SPADA)

Sistem pembelajaran dalam jaringan mulai dibangun prototipenya pada tahun 2014, dan semakin berkembang hingga saat ini. Pada era revolusi industri 4.0 sistem pembelajaran ini semakin dioptimalkan agar dapat menghapus

ruang dan waktu bagi pendidik dan peserta didik untuk mentransformasi pengetahuan. Untuk saat ini, sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan bentuk inovasi terkini dalam dunia pendidikan untuk menyongsong era revolusi industri 4.0. penggunaan sistem pembelajaran dalam jaringan (SPADA) yang merupakan jawaban atas kebutuhan pembelajaran digital di era revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
2. Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
3. Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). Inovasi Pendidikan. *Jawa Timur: Wade Group National Publishing*.
4. Priatmoko, S. (2018). Memperkuat eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2*, 1-19.
5. Riduwan. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Robi'in. 2012. *Inovasi Pendidikan*. (karyailmiah2012.blogspot.com/2012/04/ makalah-inovasi-pendidikan-2012) diakses pada tanggal 26 April 2019.
7. Sa'ud, Udin S. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
8. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.